

Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Tugas Insyah' Mahasiswa Berdasarkan Teori *Error Analysis* Corder

Salsabila Nafisa'ah

Salsabila.nafisaah25@uinjkt.ac.id

Tengku Maulana

Tengku.maulana25@uinjkt.ac.id

Raswan

raswan@uinjkt.ac.id

Achmad Fudhaili

fudhaili@uinjkt.ac.id

Magister Pendidikan Bahasa Arab

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

الملخص: تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الأخطاء النحوية في كتابات الإنشاء لدى الطلاب في ضوء إطار نظرية تحليل الأخطاء لكوردر. اعتمدت الدراسة المنهج النوعي من خلال تحليل الوثائق مدعوماً بمقابلات قصيرة. تمثلت بيانات البحث في أربع نصوص إنشاء لطلاب الفصل الرابع بقسم تعليم اللغة العربية في جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية جاكرتا، تم اختيارها بأسلوب العينة العرضية. أظهرت نتائج الدراسة وجود أربع عشرة خطأً نحويًا، توزعت إلى سبعة أخطاء على مستوى العبارة، وخمسة أخطاء على مستوى الجملة الصغرى (العبارة الإسنادية/الجملة)، وخطأين على مستوى الجملة التامة. وقد صُنِّفت هذه الأخطاء إلى الحذف، والإضافة، والاختيار الخاطيء، وسوء الترتيب، مع كون مصادرها ناتجة عن عوامل بين-لغوية وأخرى داخل-لغوية. كما بيّنت النتائج أن معظم الأخطاء تندرج ضمن الأخطاء الجزئية التي لا تعيق فهم المعنى، في حين أن بعضها يُعد من الأخطاء الكلية التي تؤثر في وضوح الدلالة. وتؤكد هذه النتائج أهمية تحليل الأخطاء النحوية بوصفه أساساً لتطوير تعليم مهارة الكتابة باللغة العربية في التعليم العالي.

الكلمات المفتاحية: تحليل الأخطاء، النحو، الإنشاء، نظرية تحليل الأخطاء لكوردر.

Abstract: This study analyzes syntactic errors in students' insyā' writing based on Corder's Error Analysis framework. The research employs a qualitative approach using document analysis supported by short interviews. The data consist of four insyā' texts written by fourth-semester students of the Arabic Language Education Program at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, selected through convenience sampling. The findings reveal 14 syntactic errors, including 7 errors at the phrase level, 5 at the clause level, and 2 at the sentence level. These errors are classified into omission, addition, selection, and misordering, with their sources attributed to interlingual and intralingual factors. Most of the errors are categorized as local errors, while several are global errors that affect the clarity of meaning. The results highlight the importance of syntactic error analysis as a basis for developing more effective Arabic writing instruction in higher education.

Keywords: error analysis, syntax, insyā', Corder's Error Analysis.

Abstrak: Penelitian ini menganalisis kesalahan sintaksis dalam tulisan insya' mahasiswa berdasarkan kerangka Error Analysis Corder. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis dokumen dan wawancara singkat. Data berupa empat naskah insya' mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dipilih dengan convenience sampling. Hasil penelitian menunjukkan 14 kesalahan sintaksis, terdiri atas 7 kesalahan pada tataran frasa, 5 pada tataran klausa, dan 2 pada tataran kalimat. Kesalahan tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk omission, addition, selection, dan misordering, dengan sumber kesalahan berasal dari faktor interlingual dan intralingual.

Sebagian besar kesalahan termasuk local error, sementara beberapa bersifat global error yang memengaruhi kejelasan makna. Temuan ini menegaskan pentingnya analisis kesalahan sintaksis sebagai dasar pengembangan pembelajaran menulis bahasa Arab di perguruan tinggi.

Kata kunci: analisis kesalahan, sintaksis, insya', Error Analysis Corder.

PENDAHULUAN

Menulis (al-kitābah) merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena menuntut penguasaan berbagai aspek linguistik, terutama sintaksis (naḥwu) yang berhubungan langsung dengan ketepatan struktur kalimat.¹ Dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, keterampilan menulis sebagai keterampilan produktif masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa kerap melakukan kesalahan sintaksis dalam karya insya', yang tidak hanya menyebabkan ketidakakuratan gramatikal, tetapi juga berpotensi menimbulkan distorsi makna.

Kesalahan berbahasa merupakan fenomena alamiah dalam pemerolehan bahasa kedua. Corder (1967) menegaskan bahwa kesalahan bukanlah kegagalan, melainkan bagian dari proses pembelajaran yang menunjukkan berlangsungnya internalisasi bahasa.² Oleh karena itu, analisis kesalahan berfungsi sebagai sarana evaluasi sekaligus sumber informasi untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu. Ilzam Kamaludin (2018) menemukan dominasi kesalahan sintaksis pada aspek i'rāb dan susunan kalimat dalam skripsi mahasiswa PBA dan BSA UIN Sunan Kalijaga. Subhan Mughni (2025) melaporkan

¹ Agus Trichayo, *Error Analysis: Analisis Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa*, 1 ed. (CV. Nata Karya, 2021: 53).

² S. P. Corder, "Error Analysis and Interlanguage," 11.

bahwa 57% kesalahan menulis bahasa Arab mahasiswa STAIN Serang didominasi oleh kesalahan nahwiyyah. Sementara itu, Lailia dan Amrini (2023) mengungkap adanya kesalahan pada pemilihan kalimat dan penggunaan i'rāb dalam karya ilmiah mahasiswa PBA UNWAHA. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis masih menjadi persoalan yang signifikan.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada deskripsi bentuk kesalahan dan belum banyak yang menggunakan kerangka Error Analysis Corder secara sistematis, khususnya pada keterampilan menulis.^{3,4} Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan sintaksis dalam insya' mahasiswa berdasarkan kategori omission, addition, selection, dan misordering, menelusuri faktor penyebabnya yang bersifat interlingual dan intralingual, serta mengevaluasi tingkat signifikansi kesalahan terhadap kejelasan makna secara lokal maupun global.⁵

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pola kesalahan sintaksis mahasiswa serta berkontribusi pada pengembangan kajian analisis kesalahan berbahasa dan peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di perguruan tinggi.

³ M Ilzam Kamaludin, Kesalahan Sintaksis pada Skripsi Mahasiswa, 2018.

⁴ Subhan Mughni, "Analisis Kesalahan Mahasiswa Bahasa Arab di Kalangan Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab," t.t., diakses 26 September 2025, <https://media.neliti.com/media/publications/283007-analisis-kesalahan-menulis-bahasa-arab-d-a2f1cd42.pdf>.

⁵ Rod Ellis, "The Study of Second Language Acquisition," China Commercial United Printing, Cet.2, 1999: 48.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis dokumen (analisis isi)⁶, karena data utama berupa naskah insya' mahasiswa. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bentuk dan penyebab kesalahan sintaksis, bukan untuk menghasilkan generalisasi kuantitatif.⁷ Sumber data penelitian terdiri atas empat naskah insya' mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang dipilih menggunakan teknik convenience (accidental) sampling berdasarkan ketersediaan dan kesediaan partisipan.⁸ Meskipun jumlah data terbatas, data tersebut dipandang memadai untuk memberikan informasi yang relevan, mengingat penelitian ini bersifat mini research dalam konteks tugas mata kuliah *Ilm al-Lughah al-Nafsi al-Ijtimā'i*.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara singkat untuk mengonfirmasi faktor penyebab kesalahan, baik yang bersifat interlingual maupun intralingual. Analisis data mengikuti prosedur Error Analysis Corder (1974) yang meliputi identifikasi, deskripsi, penjelasan, dan evaluasi kesalahan secara deskriptif kualitatif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode dengan membandingkan hasil analisis dokumen dan wawancara, sehingga

⁶ Hardani, dkk "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif," t. t., diakses 11 September 2025, https://www.researchgate.net/profile/Assoc-Prof-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf.

⁷ Hardani, dkk "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif," t. t., diakses 11 September 2025, https://www.researchgate.net/profile/Assoc-Prof-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf.

⁸ Ilker Etikan et. al., "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 2, <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>.

diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan objektif mengenai pola kesalahan sintaksis dalam tulisan mahasiswa.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesalahan Berbahasa

Merupakan kajian sistematis terhadap kesalahan bahasa yang diproduksi pembelajar dengan tujuan memahami proses pembelajaran, mengetahui penyebab kesalahan, serta merumuskan upaya perbaikannya.¹⁰ Kesalahan yang ditemukan dianalisis, diklasifikasikan, dan disimpulkan agar memberikan gambaran yang utuh mengenai kemampuan berbahasa pembelajar.

Kajian ini mulai berkembang pada awal 1970-an sebagai bagian dari pendekatan analisis kontrastif. Menurut Corder, analisis kesalahan berbahasa dilakukan melalui lima tahap, yaitu:¹¹ (1) pengumpulan data bahasa pembelajar (lisan maupun tulisan), (2) identifikasi kesalahan, (3) deskripsi kesalahan yang diklasifikasikan ke dalam omission, addition, misformation/selection, dan misordering, (4) penjelasan penyebab kesalahan yang meliputi faktor interlingual dan intralingual, serta (5) evaluasi kesalahan untuk menentukan apakah kesalahan bersifat local error atau global error.

Adapun tujuan analisis kesalahan berbahasa menurut Corder mencakup dua aspek, yaitu teoretis dan praktis.¹² Secara teoretis, analisis kesalahan berfungsi untuk menggambarkan kompetensi bahasa pembelajar pada tahap tertentu dan memahami proses psikologis dalam pemerolehan bahasa kedua. Secara praktis, analisis kesalahan memberikan

⁹ Zainal Efendi Hasibuan dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 1 ed. (AE Publishing, 2024: 8).

¹⁰ Rod Ellis, *The Study of Second Language Acquisition* (Pers Pendidikan Bahasa Asing Shanghai, 1994), 48.

¹¹ S.P. Corder, *Error Analysis in Allen and Corder* (Oxford University Press (Language Learning), 1974), 49.

¹² S.P. Corder, *Error Analysis and Interlanguage* (Oxford University Press, 1981), 45.

dasar bagi guru dan pembelajar dalam menentukan strategi perbaikan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa.

Dengan demikian, analisis kesalahan berbahasa menjadi instrumen penting bagi guru dan peneliti untuk mengidentifikasi kesalahan serta faktor penyebabnya, sekaligus sebagai acuan dalam merancang metode dan teknik pembelajaran bahasa yang lebih tepat.

Bentuk Kesalahan Berbahasa

a) Fonologi

Kesalahan fonologis merupakan penyimpangan dalam penggunaan bunyi bahasa yang memengaruhi penyampaian makna.¹³ Kesalahan ini umumnya dipengaruhi oleh interferensi bahasa ibu, karena kebiasaan artikulatoris dan persepsi bunyi bahasa pertama terbawa ke dalam bahasa yang dipelajari. Akibatnya, sistem fonologi pembelajar tidak sepenuhnya baru, melainkan dipengaruhi oleh pola fonologis bahasa asal.¹⁴

b) Morfologi

Kesalahan morfologi terjadi akibat ketidaktepatan dalam pemilihan dan penggunaan bentuk kata, seperti kesalahan afiksasi, penggunaan kata ulang, pembentukan kata majemuk, serta pemilihan bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah.¹⁵

c) Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang tata bahasa yang membahas susunan frasa, klausa, dan kalimat. Dalam bahasa Arab, frasa dikenal dengan istilah *murakkab*, yang meliputi murakkab idhāfī, bayānī, ‘aṭfī, mazjī, dan ‘adadī, sedangkan murakkab isnādī termasuk tataran klausa. Klausa merupakan satuan gramatikal yang terdiri atas subjek dan predikat serta berpotensi menjadi kalimat. Adapun kalimat (*jumlah*) dalam bahasa Arab

¹³ Dr H Agus Tricahyo, “Analisis Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa,” *CV. Nata Karya*, 2021, 33.

¹⁴ Corder, *Error Analysis and Interlanguage*, 71.

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Angkasa, 1988), 180.

terbagi menjadi **jumlah fi'liyyah** dan **jumlah ismiyyah**, yang masing-masing memiliki struktur dan kaidah tertentu.¹⁶

d) **Semantik**

Kesalahan semantik berkaitan dengan ketidaktepatan pemilihan makna kata atau ungkapan.¹⁷ Kesalahan ini sering muncul akibat penerjemahan langsung dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab tanpa memperhatikan kesesuaian makna kontekstual, sehingga menimbulkan kerancuan makna dalam kalimat.¹⁸

Klasifikasi Kesalahan Berbahasa

Menurut **Corder**, kesalahan berbahasa diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama¹⁹, yaitu penghilangan (omission), penambahan (addition), pemilihan (selection), dan pengurutan (ordering). Klasifikasi ini digunakan untuk memetakan jenis kesalahan secara sistematis berdasarkan bentuk penyimpangannya dari kaidah bahasa target.

Penghilangan (omission) merupakan kesalahan yang ditandai dengan tidak hadirnya unsur kebahasaan yang seharusnya muncul dalam struktur kalimat yang benar.²⁰ Penambahan (addition) terjadi ketika pembelajar memasukkan unsur kebahasaan yang sebenarnya tidak diperlukan dalam kalimat.²¹ Pemilihan (selection) adalah kesalahan dalam memilih bentuk kata atau struktur yang tidak sesuai dengan aturan bahasa

¹⁶ Tricahyo, "Analisis Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa," 49.

¹⁷ Jos Daniel Parera, *Dasar-dasar Analisis Sintaksis* (Erlangga, 2009), 14.

¹⁸ Saida Gani dan Berti Arsyad, "KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik)," *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7, no. 1 (2019): 13, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>.

¹⁹ Corder, *Error Analysis and Interlanguage*, 36.

²⁰ Nurul Sinta Dewi Mulyani, "Analisis Omission serta Perubahannya dalam Bahasa Minangkabau (Kajian Studi di Pasar Cipadu)," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 5, no. 3 (2023): 232, <https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i3.15036>.

²¹ Nurul Sinta Dewi Mulyani, "Analisis Omission serta Perubahannya dalam Bahasa Minangkabau (Kajian Studi di Pasar Cipadu)," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 5, no. 3 (2023): 232, <https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i3.15036>.

yang berlaku. Adapun pengurutan (ordering) merupakan kesalahan yang berkaitan dengan penempatan unsur-unsur kalimat yang tidak sesuai dengan susunan tata bahasa yang benar.

Keempat kategori tersebut menjadi dasar penting dalam analisis kesalahan berbahasa karena membantu peneliti mengidentifikasi pola kesalahan pembelajar serta menelusuri faktor penyebabnya secara lebih terstruktur.

Sumber Kesalahan Berbahasa

Menurut Corder, sumber kesalahan berbahasa dibedakan menjadi dua, yaitu interlingual dan intralingual.²² Kesalahan interlingual terjadi akibat interferensi bahasa pertama ke dalam bahasa sasaran, sehingga aturan dan pola bahasa ibu memengaruhi penggunaan bahasa yang sedang dipelajari. Sementara itu, kesalahan intralingual muncul karena pembelajar belum menguasai sistem bahasa sasaran secara utuh.²³ Seiring meningkatnya penguasaan bahasa target, sumber kesalahan cenderung bergeser dari interlingual menuju intralingual, yang berkaitan dengan generalisasi berlebihan, penerapan kaidah yang tidak tepat, atau ketidaklengkapan pemahaman struktur bahasa.

Dampak Kesalahan Berbahasa

Corder juga membedakan dampak kesalahan berbahasa menjadi dua jenis, yaitu global error dan local error.²⁴ Global error merupakan kesalahan yang memengaruhi keseluruhan struktur kalimat sehingga menghambat atau mengaburkan pemahaman makna secara menyeluruh. Adapun local error adalah kesalahan yang hanya terjadi pada unsur tertentu dalam kalimat, sehingga tidak secara signifikan mengganggu pemahaman pesan secara umum. Perbedaan ini penting untuk

²² order, *Error Analysis and Interlanguage*, 65.

²⁴ order, *Error Analysis and Interlanguage*, 65.

menentukan tingkat keseriusan kesalahan serta prioritas perbaikan dalam pembelajaran bahasa.²⁵

HASIL ANALISIS

Dalam empat naskah mahasiswa yang dianalisis, ditemukan beberapa bentuk kesalahan sintaksis yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu kesalahan pada frasa, kesalahan pada klausa, dan kesalahan pada kalimat. Pembagian kategori ini penting untuk melihat lebih jelas pola kesalahan yang terjadi, sekaligus untuk menelusuri faktor penyebab serta memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat sesuai dengan karakteristik kesalahan di masing-masing kategori sintaksis.

1. Kesalahan pada Frasa

Dalam kategori frasa, ditemukan sebanyak tujuh kesalahan sintaksis dari empat naskah insya' mahasiswa. Kesalahan ini umumnya terkait dengan ketidaktepatan penggunaan bentuk I'rab maupun relasi kata dalam konstruksi frasa. Dalam data tulisan mahasiswa ditemukan kesalahan penggunaan kata جَاءَ yang seharusnya ditulis جَاءُوا. Kesalahan ini termasuk kategori *selection error* karena terkait pemilihan bentuk I'rab yang tidak tepat. Secara fungsi, kata tersebut diposisikan sebagai *maf'ul mutlaq* yang menuntut bentuk mansub, tetapi mahasiswa menuliskannya dalam bentuk marfu'. Dari sisi penyebab, kesalahan ini tergolong *intringual error*, yaitu akibat lemahnya penerapan aturan nahwu meskipun bentuk dasar sudah dipahami. Evaluasi menunjukkan bahwa kesalahan ini termasuk *local error* karena makna masih dapat ditangkap, hanya saja bentuk gramatikalnya tidak sesuai. Koreksi atas kesalahan ini dengan mengubah kata tersebut menjadi جَاءُوا. Rekomendasi yang bisa diberikan adalah pemberian latihan intensif terkait pola-pola penggunaan *maf'ul mutlaq* dalam kalimat agar mahasiswa mampu menerapkannya secara baik.

²⁵ Trichayo, "Analisis Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa," 7.

Kesalahan berikutnya pada penggunaan huruf jar setelah fi'il *اِسْتَعَادَ*. Mahasiswa menuliskan konstruksi *بِ اِسْتَعَادَ*, dalam kaidah bahasa Arab, fi'il tersebut menuntut penggunaan huruf jar *مِنْ*. Kesalahan ini dikategorikan sebagai *selection error* pada frasa preposisional. Dari segi penyebab, kesalahan tersebut termasuk *intralingual error* karena berakar pada lemahnya penguasaan kolokasi antara fi'il dan huruf jar. Secara evaluatif, kesalahan ini tergolong *local error* karena maksud kalimat tetap dapat dipahami, tetapi konstruksinya belum benar. Koreksinya adalah dengan memperbaiki konstruksi menjadi *مِنْ اِسْتَعَادَ*. Adapun rekomendasi yang disarankan adalah latihan penguatan kolokasi fi'il dan huruf jar melalui daftar kosakata khusus serta penerapan latihan agar mahasiswa terbiasa menggunakan pasangan kata yang sesuai.

Kesalahan lain yang ditemukan adalah penghilangan huruf jar dalam frasa setelah fi'il *يَشْعُرُ*. Mahasiswa menuliskan *يَشْعُرُ الْجِسْمُ أَخْفَ* padahal bentuk yang benar adalah *يَشْعُرُ الْجِسْمُ بِالْحِفَّةِ*. Kesalahan ini merupakan *omission error* karena ada unsur yang seharusnya hadir tetapi dihilangkan. Penyebab utama kesalahan adalah *intralingual error*, karena mahasiswa kurang memahami aturan bahwa fi'il *يَشْعُرُ* memerlukan preposisi *بِ*. Evaluasinya menunjukkan bahwa kesalahan ini juga tergolong *local error* karena pesan masih bisa dipahami, tetapi struktur kalimatnya keliru. Pembetulanannya adalah dengan menambahkan huruf jar *بِ* sehingga frasa menjadi *يَشْعُرُ الْجِسْمُ بِالْحِفَّةِ*. Rekomendasi yang disarankan dengan penyediaan latihan berupa soal pengisian yang melatih mahasiswa untuk mengidentifikasi fi'il yang menuntut kehadiran huruf jar tertentu, sehingga terbentuk kebiasaan penggunaan yang benar.

Selain itu, kesalahan frasa juga muncul pada penggunaan kata *حَيِّدٌ* yang seharusnya ditulis *حَيِّدًا* ketika berfungsi sebagai حال. Kesalahan ini tergolong *selection error* karena penggunaan I'rab yang tidak tepat. Dari sisi penyebab, hal ini merupakan *intralingual error* karena mahasiswa keliru membedakan kedudukan kata tersebut sebagai predikat klausa atau sebagai حال yang menuntut bentuk mansub. Evaluasinya menunjukkan

bahwa kesalahan ini adalah *local error*, karena makna kalimat masih dapat dipahami, tetapi struktur nahwu tidak tepat. Koreksinya adalah mengubah bentuk kata *جَيِّدًا* menjadi *جَيِّدٌ*. Adapun rekomendasi perbaikannya berupa latihan mengidentifikasi *حال* dalam teks dan penerapan *حال* dalam kalimat sempurna.

Selanjutnya ditemukan kesalahan pada frasa *اللعب والرياضة الصباح* yang seharusnya ditulis *اللعب والرياضة في الصباح*. Kesalahan ini termasuk kategori *omission error*, karena terjadi penghilangan huruf *jar* *في* sebelum keterangan waktu. Secara fungsi, frasa waktu dalam bahasa Arab menuntut adanya huruf *jar* untuk membentuk makna yang jelas, tetapi mahasiswa menuliskannya tanpa preposisi sehingga hubungan antar kata menjadi janggal. Dari sisi penyebab, kesalahan ini tergolong *intralingual error*, yaitu akibat lemahnya internalisasi pola frasa preposisional meskipun kosakata sudah dipahami. Evaluasi menunjukkan bahwa kesalahan ini termasuk *local error* karena makna masih dapat dipahami, meskipun bentuknya tidak sesuai dengan aturan nahwu. Koreksi atas kesalahan ini adalah dengan menambahkan kata depan sehingga menjadi *في الصباح*. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah pemberian latihan pola *في + keterangan waktu*.

Dalam data tulisan mahasiswa berikutnya ditemukan kesalahan pada frasa *هذه العادة الجيدة تجعل هذه العادة تجعل أفضل حياتنا* yang seharusnya ditulis *هذه العادة الجيدة تجعل حياتنا أفضل*. Kesalahan ini termasuk kategori *misordering error*, karena terjadi kesalahan dalam penyusunan urutan kata sifat. Secara fungsi, konstruksi dengan kata kerja *جعل* menuntut pola *جعل + المفعول به + صفة/حال* sehingga bentuk yang benar adalah *جعل حياتنا أفضل*. Akan tetapi, mahasiswa menempatkan kata sifat *أفضل* sebelum kata benda *حياتنا*, sehingga makna menjadi tidak wajar dan terasa janggal. Dari sisi penyebab, kesalahan ini tergolong *interlingual error*, karena mahasiswa cenderung mengikuti pola bahasa pertama (L1) yang biasa menempatkan kata sifat di depan kata benda. Evaluasi menunjukkan bahwa kesalahan ini termasuk *global error*, sebab pembaca harus berhenti untuk menebak maksud penulis dan

makna tidak langsung tersampaikan dengan jelas. Koreksi atas kesalahan ini adalah dengan memperbaiki urutan kata sehingga menjadi تجعل حياتنا أفضل. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah latihan pola kalimat dengan verba جعل + اسم + صفة/حال, khususnya latihan transformasi da جعل agar mahasiswa terbiasa menempatkan kata sifat setelah kata benda sesuai kaidah bahasa Arab.

Dalam data tulisan mahasiswa selanjutnya ditemukan kesalahan pada frasa verbal الرياضة تساعد تقوية العضلات والعظام yang seharusnya ditulis الرياضة تساعد على تقوية العضلات والعظام. Kesalahan ini termasuk kategori *omission error*, karena terjadi penghilangan unsur berupa huruf jar على setelah kata kerja تساعد. Secara fungsi, pola baku dalam bahasa Arab menuntut konstruksi تساعد على + مصدر untuk menyatakan bantuan terhadap suatu aktivitas. Akan tetapi, mahasiswa tidak menuliskan preposisi tersebut sehingga frasa menjadi tidak lengkap secara gramatikal. Dari sisi penyebab, kesalahan ini tergolong *intralingual error*, yaitu akibat lemahnya pemahaman mahasiswa terhadap kolokasi kata kerja dengan preposisi (verb-preposition collocation). Evaluasi menunjukkan bahwa kesalahan ini termasuk *local error*, sebab makna masih dapat dipahami meskipun struktur tidak sepenuhnya sesuai aturan. Koreksi atas kesalahan ini adalah dengan menambahkan huruf jar yang hilang sehingga menjadi تساعد على تقوية العضلات والعظام. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah pemberian latihan khusus mengenai pasangan kata kerja dengan preposisi dalam bahasa Arab, misalnya تساعد على، تحتّم به، تؤثر في. Dengan begitu, mahasiswa dapat memahami dan menerapkan pola yang tepat secara konsisten.

2. Kesalahan pada Klausa

Pada tataran klausa, ditemukan lima kesalahan sintaksis yang terkait dengan fungsi predikat dalam jumlah ismiyyah maupun fi'liyyah. Salah satu kesalahan tampak pada penggunaan khabar untuk *fi'il naqis* (النَّفْسُ يَصِيرُ أَفْضَلَ بَعْدَ الرِّيَاضَةِ). Dalam teks, mahasiswa menuliskan bentuk khabar dengan status marfu', padahal aturan nahwu menuntut khabar *fi'il naqis* dalam keadaan mansub (أَفْضَلَ). Kesalahan ini termasuk kategori *selection*

error karena pemilihan bentuk I'rab yang tidak sesuai. Dari segi penyebab, kesalahan ini bersifat *intralingual* akibat keterbatasan pemahaman mahasiswa terhadap aturan I'rab khusus yang berlaku pada *fi'il naqis*. Evaluasi menunjukkan bahwa kesalahan ini tergolong *local error*, karena maksud kalimat masih bisa dipahami walaupun bentuk gramatikalnya salah. Koreksi yang dilakukan dengan mengubah bentuk khabar menjadi mansub sesuai aturan. Rekomendasi perbaikan dengan latihan transformasi klausa yang melibatkan pola *fi'il naqis* sehingga mahasiswa terbiasa menerapkan kaidah dengan benar.

Kesalahan lainnya terlihat pada penggunaan khabar كان. Dalam teks, ditemukan contoh kata أَفْضَلُ dan أَرْبَعُ yang ditulis dalam bentuk marfu', padahal sebagai khabar كان seharusnya berbentuk mansub. Hal ini termasuk *selection error* karena salah pemilihan bentuk I'rab. Penyebabnya adalah *intralingual error*, yakni penerapan aturan yang tidak sesuai. Dari sisi evaluasi, kesalahan ini juga merupakan *local error* karena pesan kalimat masih bisa ditangkap meskipun salah secara struktur. Perbaikan yang tepat adalah menulis kata tersebut dalam bentuk mansub. Rekomendasi perbaikannya adalah memberikan latihan khusus berupa analisis struktur jumlah ismiyyah dengan كان وأحوالها, sehingga mahasiswa lebih peka membedakan fungsi muftada' dan khabar dalam konteks ini.

Kesalahan pada klausa selanjutnya pada وهي نشيطاً yang seharusnya ditulis مستيقظاً ونشيطاً. Kesalahan ini termasuk kategori *addition error* sekaligus *selection error*, karena adanya penambahan kata ganti هي yang tidak diperlukan sehingga menyebabkan sifat kedua (نشيطاً) salah terhubung dengan subjek baru. Secara fungsi, klausa ini bermaksud menyandarkan dua sifat sekaligus kepada kata العقل, yakni مستيقظاً dan نشيطاً, tetapi penambahan kata ganti membuat struktur tidak baku. Dari sisi penyebab, kesalahan ini tergolong *interlingual error*, karena penulis dipengaruhi pola bahasa ibu yang cenderung mengulang subjek saat menambahkan sifat kedua. Evaluasi menunjukkan bahwa kesalahan ini termasuk *local error*, sebab makna masih dapat dipahami meskipun terasa

tidak alamiah. Koreksi atas kesalahan ini adalah dengan menghilangkan kata ganti tambahan dan langsung menghubungkan dua sifat dengan huruf *و*, sehingga menjadi مستيقظاً ونشيطاً. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah latihan penyusunan klausa deskriptif dengan menggabungkan dua atau lebih sifat dalam bahasa Arab tanpa mengulang subjek.

Dalam data tulisan mahasiswa selanjutnya ditemukan kesalahan pada klausa *عندما نبدأ يومنا بالمشي أو يجري الخفيف، نشعر بالنشاط والسعادة* yang seharusnya ditulis *عندما نبدأ يومنا بالمشي أو الجري الخفيف، نشعر بالنشاط والسعادة*. Kesalahan ini termasuk kategori *selection error*, karena penulis menggunakan bentuk *fi'il mudhari'* (يجري) padahal konstruksi yang benar menuntut bentuk masdar (الجري) agar sejajar dengan المشي. Secara fungsi, paralelisme dalam bahasa Arab menuntut kesepadanan bentuk antara kata yang dihubungkan dengan *و*, tetapi ini melanggar kaidah tersebut. Dari sisi penyebab, kesalahan ini tergolong *intralingual error*, yaitu akibat kurangnya pemahaman aturan kesejajaran bentuk (*parallelism*). Evaluasi menunjukkan bahwa kesalahan ini termasuk *local error*, karena pembaca masih dapat memahami maksud meskipun struktur tidak sesuai dengan kaidah baku. Koreksi atas kesalahan ini adalah dengan mengganti bentuk kata kerja menjadi masdar, sehingga frasa yang benar adalah المشي أو الجري الخفيف. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah latihan penyusunan kalimat dengan memperhatikan prinsip paralelisme, agar mahasiswa terbiasa menjaga kesejajaran bentuk dalam klausa koordinatif.

Selanjutnya ditemukan kesalahan pada klausa *إذا جعلنا الرياضة صباحاً* yang seharusnya ditulis *إذا جعلنا الرياضة في الصباح جزءاً من حياتنا*. Kesalahan ini termasuk kategori *misordering error*, karena keterangan waktu *صباحاً* diletakkan pada posisi yang memutus struktur inti kalimat, sehingga konstruksi menjadi tidak wajar. Secara fungsi, keterangan waktu dalam bahasa Arab umumnya diekspresikan dengan pola *في + اسم زمان*, dan penempatannya harus proporsional agar tidak mengganggu keutuhan klausa. Dari sisi penyebab, kesalahan ini tergolong *interlingual error*, karena mahasiswa menyalin pola dari bahasa ibu. Evaluasi menunjukkan

يمكن أن + فعل مضارع fungsi, pola baku dalam bahasa Arab menuntut konstruksi untuk menyatakan kemampuan atau kemungkinan. Akan tetapi, mahasiswa tidak menuliskan partikel tersebut sehingga struktur kalimat menjadi tidak lengkap menurut kaidah nahwu. Dari sisi penyebab, kesalahan ini tergolong intralingual error, karena menunjukkan lemahnya pemahaman mahasiswa terhadap aturan penggunaan verba modal dalam bahasa Arab meskipun bentuk dasar kata kerja sudah dipahami. Evaluasi menunjukkan bahwa kesalahan ini termasuk global error, karena ketiadaan *إن* membuat struktur kalimat terasa janggal dan pembaca harus berhenti untuk menafsirkan ulang maksud penulis. Koreksi atas kesalahan ini adalah dengan menambahkan partikel yang hilang, sehingga kalimat menjadi *يمكن للإنسان أن يمشي في الحديقة أو يجري بيضاء أو يعمل حركات بسيطة*. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah latihan intensif mengenai pola *يمكن أن + فعل مضارع* melalui latihan transformasi dan penyusunan ulang kalimat, agar mahasiswa mampu membedakan secara konsisten konstruksi yang benar dan salah.

IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini memiliki implikasi baik secara teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, hasil penelitian memperkuat kerangka *Error Analysis* Corder dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dengan menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis tidak hanya dapat dideskripsikan, tetapi juga diklasifikasikan dan dianalisis faktor penyebabnya secara sistematis.

Dari sisi praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran *kitabah* yang lebih efektif, khususnya pada aspek *I'rab* dan susunan kalimat yang sering menimbulkan kesalahan. Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan kesadaran akan pentingnya menumbuhkan *al-wa'y al-lughawī* (kesadaran metalinguistik) melalui *al-mu'āja'ah al-mushtarakah, taqwīm* dari dosen, serta pembiasaan membaca *nuṣūṣ aṣliyah* untuk memperkaya

struktur kalimat. Sementara itu, bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi kurikulum untuk memperkuat pembelajaran keterampilan menulis dengan pendekatan analisis kesalahan. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang kajian lanjutan dengan data yang lebih luas atau melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) guna menemukan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam mengurangi kesalahan sintaksis mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesalahan sintaksis masih banyak ditemukan dalam tulisan *insya'* mahasiswa. Secara rinci, ditemukan 7 kesalahan pada frasa, 5 kesalahan pada klausa, dan 2 kesalahan pada kalimat. Kesalahan-kesalahan tersebut beragam bentuknya, meliputi *omission*, *addition*, *selection*, dan *misordering*. Faktor penyebab kesalahan berasal dari pengaruh bahasa pertama (*interlingual error*) serta keterbatasan penguasaan kaidah bahasa Arab (*intra lingual error*). Evaluasi menunjukkan sebagian besar kesalahan termasuk *local error* yang tidak mengganggu pemahaman secara keseluruhan, namun terdapat pula *global error* yang berpotensi menimbulkan distorsi makna.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kerangka *Error Analysis* Corder dalam menganalisis kesalahan berbahasa, khususnya pada keterampilan menulis bahasa Arab. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran *insya'* yang lebih terarah, bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran metalinguistik, serta bagi lembaga pendidikan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

REFERENSI

- Agus Ria Kumara, "Metode Penelitian Kualitatif." t.t. Diakses 23 September 2025.
<https://eprints.uad.ac.id/41924/1/Buku%20Ajar%20Penelitian%20Kualitatif%20Agus%20Ria%20Kumara.pdf>.
- Agus Tricahyo. *Error Analysis: Analisis Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa*. CV. Nata Karya, 2021.
- Corder, S.P. *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford University Press, 1981.
- Corder, S.P. *Error Analysis in Allen and Corder*. Oxford University Press (Language Learning), 1974.
- Daniel Parera, Jos. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Erlangga, 2009.
- Douglas, Brown H. *Principles of language Learning and Teaching*. Prentice-Hall, Inc., 1987.
- Ellis, Rod. *The Study of Second Language Acquisition*. Pers Pendidikan Bahasa Asing Shanghai, 1994.
- Gani, Saida, dan Berti Arsyad. "KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik)." *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>.
- Hani Subakti, Roberta Uran Hurit, Genoveva Dua Eni, dan Marianus Yufrianus. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1 ed. CV. Media Sains Indonesia, 2023. https://www.researchgate.net/publication/376828943_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.
- Hardani dkk, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif." t.t. Diakses 11 September 2025. <https://www.researchgate.net/profile/Assoc-Prof-Ibrizah>, Falikhatul, dan Subandi Subandi. "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Teks Wacana Tulis Karya Mahasiswa Angkatan 2019 Jurusan Bahasa Dan Sastra Mandarin Unesa." *Jurnal Bahasa Mandarin* 4, no. 2 (2020). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/46064>.
- Ilker Etikan, Sulaiman Abubakar Musa, dan Rukayya Sunusi Alkassim. "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling." *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>.

- John W Creswell dan J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. t.t.
- Kasan, Yuslin, dan Musdelifa Abu Samad. "Struktur Klausa Bahasa Arab Dan Bahasa Gorontalo: Suatu Tinjauan Kontrastif." *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 12, no. 1 (2023): 230–45. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.230-245.2023>.
- Khairah, Miftahul, dan Sakura Ridwan. *SINTAKSIS: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Bumi Aksara, 2022.
- Mulyani, Nurul Sinta Dewi. "Analisis Omission serta Perubahannya dalam Bahasa Minangkabau (Kajian Studi di Pasar Cipadu)." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 5, no. 3 (2023): 231. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i3.15036>.
- Parhan, Parhan, dan Ghufron Maksun. "Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Pembelajaran Insya." *Ta'limi: Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 2 (2022): 139–49. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.39>.
- Subhan Mughni, "Analisis Kesalahan Mahasiswa Bahasa Arab di Kalangan Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab." t.t. Diakses 26 September 2025. <https://media.neliti.com/media/publications/283007-analisis-kesalahan-menulis-bahasa-arab-d-a2f1cd42.pdf>.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa, 1988.
- Tricahyo, Dr H Agus. "Analisis Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa." *CV. Nata Karya*, 2021.
- Utama, Muhammad Apridho Hensa, dan Moh Masrukhi. "Kesejajaran Bentuk Penerjemahan Frasa Bahasa Arab Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (2022): 63–75. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i1.418>.
- Zainal Efendi Hasibuan, Surlanti Siregar, Armila Sari Lubis, dan Dahlan Dauly. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 1 ed. AE Publishing, 2024.